

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS for windows.

Setelah data tersebut diolah menjadi output kemudian dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil output pengolahan data.

4.1 Data Penelitian

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 90 kuesioner. Kuesioner disebar pada responden yang merupakan perwakilan dari 3 (tiga) pelaksana proyek konstruksi gedung yang ada di Palangka raya, di mana masing-masing pelaksanaan proyek diwakili oleh 30 orang responden. Proyek pertama yang diteliti adalah pembangunan :

1. Gedung olah raga (indoor) serbaguna dengan kontraktor pelaksana **PT. Penata Karya Keluarga Utama** Pusat pangkaraya dan konsultan pengawas **PT. Wastu Citra**, pusat palangkaraya.
2. Pembangunan gedung kuliah fakultas sari'ah IAIN Palangkaraya yang dilaksanakan oleh **PT. Trias Abadi** konsultan pengawas **PT. Tunas Agra Design**
3. Pembangunan gedung kuliah fakultas Ushuluddin adat dan dakwah IAIN Palangkaraya yang dikerjakan oleh kontraktor pelaksana

PT. Dua Bersama pusat Palangkaraya dan konsultan pengawas **CV. Chasabhi engineer** pusat Palangkaraya.

Kuisisioner dibagi menjadi 4 (empat) bagian yang meliputi Kuisisioner I yaitu Karakteristik Responden sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan dengan 3 (tiga) pertanyaan yang akan dilakukan analisis berkaitan dengan usia, jabatan dan tingkat pendidikan terakhir responden. Kuisisioner II yaitu berisi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dibatasi pada faktor peralatan kerja, alat kerja, dan lingkungan kerja.

4.2 Gambaran Umum Proyek-Proyek Konstruksi Gedung di Palangkaraya

Sebelum masuk dalam pembahasan faktor-faktor apa saja dari peralatan kerja, alat kerja dan fasilitas kerja yang mempunyai pengaruh terhadap K3, maka sebelumnya perlu digambarkan kondisi pelaksanaan ketiga proyek pembangunan di Palangka Raya yang menjadi obyek penelitian.

4.2.1 Gambaran Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Olah raga

(indoor) Serbaguna Palangkaraya.

Proyek pembangunan gedung olahraga (indoor) dibangun di jalan Klik riwut Km 5 kota Palangka Raya, dengan tahap tiga total biaya Rp 14.901.986.000,- (Empat Belas Milyar Sembilan ratus satu juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu rupiah), pekerjaan ini dibangun oleh kontraktor pelaksana pt. Penatakarya keluarga utama Pusat pangkaraya. Proyek ini dimulai pada tanggal 7 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 7 Desember 2016, terdiri dari lantai satu dan dua dengan tinggi bangunan 25 m. Jumlah tukang yang

bekerja sebanyak 130 orang, yang mengerjakan pekerjaan struktur bata, beton dan pekerjaan atap. Sedangkan untuk pekerjaan finising, mekanikal dan elektikal Sedang dalam pelaksanaan.

4.2.2 Gambaran Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Sari'ah IAIN Palangkaraya

Proyek ini dibangun di jalan G Obos Palangka Raya, dengan tinggi bangunan 21m, lantai satu dengan luas 426 m², lantai dua dengan luas bangunan 312 m², Pembangunan proyek gedung kuliah fakultas sari'ah IAIN Palangka Raya dimulai pada tanggal 23 Februari 2016 dan berakhir pekerjaan pada tanggal 18 Desember 2016. Atau 300 hari kalender Pekerjaan dilaksanakan sendiri oleh pemilik melalui PT. Trias Abadi Pembangunan ini menghabiskan biaya sebesar Rp. 10.408.819.000,- (Sepuluh milyar Empat Ratus Delapan Juta Sembilan Belas Ribu Rupiah).Jumlah tukang yang bekerja sebanyak 120 orang yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pekerjaan sipil (pekerjaan struktur bata dan beton), pekerjaan finising (pengecatan dan plafond) dan pekerjaan mekanikal elektrikal (pekerjaan listrik, pekerjaan plumbing).

4.2.3 Gambaran Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Fakultas Ushuluddin Adat Dan Dakwah IAIN Palangkaraya

Pembangunan gedung kuliah fakultas Ushuluddin adat dan dakwah IAIN dilaksanakan di jalan G. Obos Palangka Raya, pembangunan tersebut dimulai dari bulan 23 Februari sampai dengan 18 Desember 2016 dengan tinggi bangunan ± 21 m. ini dibangun diarea tanah seluas 1,5 ha dan dilaksanakan oleh kontraktor

pelaksana, yaitu PT. Dua Bersama Pusat Palangkaraya dan konsultan pengawas CV. Chasabhy Engineer Pusat Palangkaraya.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi **usia, jabatan, dan pendidikan terakhir**. Hasil pengolahan data untuk karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 sampai Tabel 4.3.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia pada umumnya merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pikir seseorang. Makin dewasa seseorang, pola pikirnya akan semakin dewasa pula seiring dengan makin banyaknya pengalaman hidup yang pernah dilewatinya. Komposisi usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	<30	21	23,34
2.	30-39	30	33,33
3.	40-49	28	31,11
4.	50 <	11	12,22
Jumlah		90	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden berkisar antara 30 sampai 39 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau sebesar 33,33 persen, serta kisaran usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 28 responden atau 31,11 persen. Hal ini dapat dimaknai bahwa pada rentang usia 30 sampai 49 tahun merupakan rentang usia yang tidak terlalu muda serta tidak terlalu tua dan sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dijalani yaitu proyek-proyek pembangunan gedung. Pada pekerjaan proyek seperti ini diperlukan pengalaman kerja yang dapat dilihat dari usia yang tidak terlalu muda serta faktor fisik yang mendukung karena tergolong pekerjaan yang memerlukan stamina dan fisik yang prima dilihat dari usia yang tidak terlalu tua.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Komposisi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Top Management	21	23,33
2.	Manajer Proyek	15	16,67
3.	Pengawas Lapangan	24	26,67
4.	Staff/Pekerja	30	33,33
Jumlah		90	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai jabatan sebagai staf dan pekerja lapangan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau 33,33 persen. Hal ini sesuai dengan kondisi riil di

lapangan dimana jumlah jabatan yang paling banyak adalah pada jabatan staf dan pekerja lapangan. Selain itu kondisi ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat efektivitas pemanfaatan peralatan kerja, alat kerja dan lingkungan kerja dalam kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang tentu saja lebih dirasakan secara langsung oleh bagian pekerja di lapangan.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh 90 orang responden dalam penelitian ini. Bagi responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, kemampuan pola pikir yang dimiliki baik dan aktif dalam mengakses proses penerimaan informasi terutama yang berhubungan dengan pemahaman pentingnya K3 terutama dikaitkan dengan penggunaan peralatan kerja, alat kerja dan fasilitas kerja.

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SMA	32	35,56
2.	Diploma	1	1,11
3.	Sarjana	57	63,33
Jumlah		90	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tamatan Sarjana sederajat sebanyak 57 orang atau 63,33 persen. Tingkat pendidikan responden pada tamatan sarjana paling banyak

terdapat pada para Pengawas lapangan dan top manager. Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SMA atau berstatus staf dan pekerja sebanyak 32 orang atau 35,56 persen, dimana responden dengan status sarjana ini lebih banyak didominasi oleh manajer proyek dan pengawas lapangan.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh gambaran faktor-faktor K3 yang diteliti yaitu peralatan kerja, alat kerja dan lingkungan kerja pada pelaksanaan proyek-proyek pembangunan di Kota Palangka Raya. Gambaran tanggapan responden dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Peralatan Kerja (X1)

Faktor peralatan kerja ini terdiri dari delapan indikator pengukuran yaitu (1).pakaian kerja,(2). sepatu kerja,(3). sarung tangan, (4).kacamata kerja, (5).penutup telinga, (6)helm kerja, (7)masker, (8).jas hujan dan (9).sabuk pengaman. Kesembilan indikator pengukuran faktor peralatan kerja ini dipisahkan lagi penggunaannya berdasarkan delapan pelaksanaan pekerjaan yaitu (1) pekerjaan galian tanah, (2) pekerjaan beton, (3) pekerjaan atap, (4) pekerjaan listrik, (5) pekerjaan pembongkaran, (6) pekerjaan las, (7) pekerjaan pengecatan, dan (8) pekerjaan finishing.

Berikut hasil tanggapan responden terhadap variabel pakaian kerja pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Pakaian Kerja** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,23	4,02
2.	Beton	4,14	
3.	Atap	4,06	
4.	Listrik	3,99	
5.	Pembongkaran	3,88	
6.	Las	3,87	
7.	Pengecatan	3,99	
8.	Finishing	3,99	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pakaian kerja pada Tabel 4.04 di atas, dapat terlihat bahwa semua jenis pekerjaan dari pekerjaan galian tanah sampai pekerjaan finishing secara rata-rata menyatakan setuju sudah memakai pakaian kerja dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya, para pekerja proyek sudah mematuhi aturan dasar untuk mengenakan pakaian kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel sepatu kerja pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Sepatu Kerja** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,32	4,21
2.	Beton	4,17	
3.	Atap	4,12	
4.	Listrik	4,11	
5.	Pembongkaran	4,00	
6.	Las	3,92	
7.	Pengecatan	4,02	
8.	Finishing	4,02	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemakaian sepatu kerja pada Tabel 4.05 di atas, dapat terlihat bahwa semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan setuju sudah memakai sepatu kerja dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya, para pekerja proyek sudah menunjukkan kehati-hatian dalam pelaksanaan pekerjaan dengan mengenakan sepatu kerja standar untuk mengurangi risiko kecelakaan seperti terinjak paku atau benda tajam lainnya yang banyak terdapat pada lokasi-lokasi pengerjaan proyek.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel sarung tangan kerja pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Sarung Tangan** Kerja dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,32	4,01
2.	Beton	4,14	
3.	Atap	4,10	
4.	Listrik	4,09	
5.	Pembongkaran	3,98	
6.	Las	3,90	
7.	Pengecatan	4,00	
8.	Finishing	4,00	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemakaian sarung tangan kerja pada Tabel 4.6 di atas, dapat terlihat bahwa tidak semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan sudah memakai sarung tangan kerja dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata tanggapan responden pada pekerjaan listrik yang menunjukkan nilai rata-rata 4,09 pembongkaran dengan nilai rata-rata 3,98 pekerjaan las dengan nilai rata-rata 3,90 pengecatan dengan nilai rata-rata 4,00 dan finishing dengan nilai rata-rata 4,00 yang dapat diartikan bahwa penggunaan sarung tangan kerja kurang begitu digunakan pada ketiga jenis pekerjaan ini. Adapun alasan para pekerja tidak menggunakan sarung tangan pada pekerjaan tersebut dikarenakan dengan menggunakan sarung tangan akan mengganggu aktivitas pekerjaannya karena tidak sesuai digunakan pada jenis pekerjaannya. Sedangkan jenis pekerjaan lain

secara rata-rata masih menggunakan sarung tangan, seperti pada jenis pekerjaan beton, dimana sarung tangan pada umumnya digunakan para pekerja untuk menghindari risiko tangan melepuh atau terkelupas karena terkena campuran semen pada saat pengerjaan pembetonan.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel kaca mata kerja pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Kacamata Kerja** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,11	3,91
2.	Beton	4,13	
3.	Atap	3,72	
4.	Listrik	3,94	
5.	Pembongkaran	3,83	
6.	Las	3,59	
7.	Pengecatan	4,03	
8.	Finishing	3,90	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemakaian kaca mata kerja pada Tabel 4.7 di atas, dapat terlihat bahwa hampir semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan tidak memakai kaca mata kerja dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Pemakaian kaca mata kerja hanya digunakan pada jenis pekerjaan pengelasan untuk menghindari risiko mata terkena percikan api pada saat pengerjaan pengelasan. Sedangkan jenis pekerjaan lainnya secara rata-

rata tidak menggunakan kacamata kerja, hal ini dengan alasan penggunaan kacamata kerja dapat mengganggu aktivitas pekerjaannya.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel penutup telinga pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Penutup telinga** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	2,23	2,47
2.	Beton	2,24	
3.	Atap	2,70	
4.	Listrik	2,29	
5.	Pembongkaran	2,30	
6.	Las	3,10	
7.	Pengecatan	2,30	
8.	Finishing	2,61	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemakaian penutup telinga pada Tabel 4.8 di atas, dapat terlihat bahwa hampir semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan tidak memakai penutup telinga dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Pemakaian penutup telinga hanya digunakan pada jenis pekerjaan yang berhubungan dengan alat berat atau kebisingan suara yang di akibatkan mesin kerja untuk menghindari risiko telinga terkena kebisingan.hal ini dengan alasan penggunaan penutup telinga dapat mengganggu aktivitas pekerjaannya.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel helm kerja pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Helm Kerja** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,20	4,06
2.	Beton	4,13	
3.	Atap	4,06	
4.	Listrik	4,02	
5.	Pembongkaran	4,01	
6.	Las	4,06	
7.	Pengecatan	3,98	
8.	Finishing	4,03	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pakaian kerja pada Tabel 4.9 di atas, dapat terlihat bahwa semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan setuju sudah memakai helm kerja dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di kota Palangka Raya, para pekerja proyek sudah mempunyai kesadaran untuk mengenakan helm kerja pada saat bekerja pada bidang apapun jenis pekerjaannya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang bisa mengenai kepala para pekerja. Tidak hanya para pekerja yang diwajibkan untuk mengenakan helm kerja, orang lain pun jika memasuki area pengerjaan proyek sudah seharusnya

mengenakan helm kerja agar mengurangi risiko kepala dijatuhai benda-benda proyek yang bisa menyebabkan kecelakaan bagi orang tersebut.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel masker pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Masker Kerja** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,21	4,04
2.	Beton	4,08	
3.	Atap	4,07	
4.	Listrik	4,03	
5.	Pembongkaran	3,99	
6.	Las	4,03	
7.	Pengecatan	3,97	
8.	Finishing	3,96	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel 4.10 dapat terlihat bahwa dari delapan jenis pekerjaan yang diteliti, semua pekerjaan atap dan listrik pada saat pengujian validitas sudah menunjukkan hasil yang valid sehingga tidak bisa digunakan untuk mengukur penggunaan masker kerja. Sedangkan untuk jenis pekerjaan lainnya secara rata-rata menunjukkan masker kerja tidak begitu digunakan pada saat pengerjaan proyek di Kota Palangka Raya dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan hanya mempunyai nilai 4,9. Penggunaan masker kerja hanya kadang-kadang digunakan pada pekerjaan pembongkaran dan pengecatan. Untuk

pekerjaan pembongkaran, alasan penggunaan masker kerja agar debu pada saat pembongkaran tidak terhirup langsung oleh saluran pernapasan yang bisa beriko pada munculnya penyakit gangguan saluran pernapasan. Sedangkan untuk pekerjaan pengecatan, masker kerja kadang-kadang juga digunakan oleh para pekerja, khususnya pada saat pengecatan di dalam ruangan. Hal ini bertujuan agar mengurangi menghirup bau cat yang menyengat yang dapat mengganggu aktivitas pekerjaan pengecatan.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel jas hujan pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Jas Hujan** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	2,27	2,25
2.	Beton	2,26	
3.	Atap	2,74	
4.	Listrik	2,36	
5.	Pembongkaran	2,32	
6.	Las	3,10	
7.	Pengecatan	2,32	
8.	Finishing	2,63	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemakaian jas hujan pada Tabel 4.11 di atas, dapat terlihat bahwa semua jenis pekerjaan secara rata-rata menyatakan tidak memakai jas hujan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Pemakaian jas hujan hanya digunakan pada jenis pekerjaan yang tidak

menimbulkan risiko pengerjaan pada saat dikerjakan waktu hujan seperti pekerjaan galian tanah ataupun pekerjaan pembongkaran. Sedangkan untuk jenis pekerjaan lainnya jika terjadi hujan untuk pengerjaan di luar ruangan pekerjaan dihentikan sementara karena mempunyai risiko tinggi jika diteruskan seperti pengerjaan listrik atau atap pada saat hujan. Sehingga pada umumnya pemakaian jas hujan pada pelaksanaan pengerjaan proyek di Kota Palangka Raya tidak begitu digunakan.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel sabuk pengaman pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Sabuk Pengaman** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,19	4,01
2.	Beton	4,12	
3.	Atap	4,12	
4.	Listrik	4,08	
5.	Pembongkaran	4,00	
6.	Las	3,91	
7.	Pengecatan	4,01	
8.	Finishing	4,01	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Pada Tabel 4.12 di atas dapat terlihat bahwa penggunaan sabuk pengaman pada kedelapan jenis pekerjaan yang ada, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan begitu digunakan pada pelaksanaan pekerjaan proyek di Kota Palangka Raya. Penggunaan sabuk pengaman berdasarkan tanggapan responden lebih banyak digunakan pada pelaksanaan pekerjaan beton, atap dan pengecatan juga listrik dan

lainnya yang biasanya bekerja di tempat-tempat yang tinggi. Akan tetapi pada saat pengerjaan pemasangan jaringan listrik, di mana pekerja pada saat-saat tertentu perlu melakukan pekerjaan di tempat yang tinggi seperti tiang listrik, selalu menggunakan sabuk pengaman. Hal ini sesuai dengan hasil tanggapan responden di mana secara rata-rata menunjukkan nilai 4,12 tentu saja hal ini sangat berisiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja apa bila tidak menggunakannya peralatan tersebut.

2. Faktor Alat kerja (X2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Mesin Pengangkat pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13. Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Mesin Pengangkat** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	3,97	4,03
2.	Beton	4,00	
3.	Atap	3,99	
4.	Listrik	4,01	
5.	Pembongkaran	4,01	
6.	Las	4,06	
7.	Pengecatan	4,21	
8.	Finishing	4,00	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Tangga Sementara pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14. Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Tangga Sementara** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	4,02
2.	Beton	3,98	
3.	Atap	4,00	
4.	Listrik	4,03	
5.	Pembongkaran	3,98	
6.	Las	4,08	
7.	Pengecatan	4,00	
8.	Finishing	4,10	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel tower Crane pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel 4.15 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Tower Crane** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,04	4,02
2.	Beton	3,97	
3.	Atap	4,00	
4.	Listrik	4,10	
5.	Pembongkaran	3,93	
6.	Las	4,08	
7.	Pengecatan	4,02	
8.	Finishing	4,03	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Molen pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Molen** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	4,01
2.	Beton	3,98	
3.	Atap	3,98	
4.	Listrik	4,11	
5.	Pembongkaran	3,93	
6.	Las	4,08	
7.	Pengecatan	4,00	
8.	Finishing	4,03	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Truck Molen pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.17 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden
terhadap **Truck Molen** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	4,05
2.	Beton	4,24	
3.	Atap	4,00	
4.	Listrik	3,98	
5.	Pembongkaran	3,97	
6.	Las	3,98	
7.	Pengecatan	4,03	
8.	Finishing	4,23	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Alat Penggetar pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.18

Tabel 4.18 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Alat Penggetar** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	3,71	3,90
2.	Beton	4,00	
3.	Atap	3,96	
4.	Listrik	3,47	
5.	Pembongkaran	4,02	
6.	Las	4,00	
7.	Pengecatan	3,89	
8.	Finishing	4,11	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel bucket pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.19

Tabel 4.19 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Bucket** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	3,99
2.	Beton	4,00	
3.	Atap	4,00	
4.	Listrik	3,93	
5.	Pembongkaran	4,00	
6.	Las	4,00	
7.	Pengecatan	4,00	
8.	Finishing	4,00	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Kompresor pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4.20 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Kompresor** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,09	3,86
2.	Beton	3,68	
3.	Atap	3,76	
4.	Listrik	3,60	
5.	Pembongkaran	3,67	
6.	Las	3,67	
7.	Pengecatan	3,10	
8.	Finishing	4,28	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Alat penarik linier pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.21

Tabel 4.21 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Alat Penarik Linier** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	4,05
2.	Beton	4,24	
3.	Atap	4,02	
4.	Listrik	3,93	
5.	Pembongkaran	3,97	
6.	Las	3,98	
7.	Pengecatan	4,00	
8.	Finishing	4,23	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Hoist Penumpang pada kedelapan pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.22

Tabel 4.22 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden

terhadap **Hoist Penumpang** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Galian Tanah	4,00	3,51
2.	Beton	4,00	
3.	Atap	4,02	
4.	Listrik	3,98	
5.	Pembongkaran	4,00	
6.	Las	4,03	
7.	Pengecatan	4,02	
8.	Finishing	4,00	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

Hasil tanggapan responden terhadap Factor Lingkungan pada kesebelas indikator pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.23

Tabel 4.23 Rata-rata Hasil Tanggapan Responden terhadap **Lingkungan** dalam Pelaksanaan Pekerjaan

No.	Pelaksanaan Pekerjaan	Rata-Rata Per Pekerjaan	Rata-Rata Keseluruhan
1.	Pengaturan Tata Ruang (site Lay out Plan)	2,34	2,62
2.	Pintu masuk dan pintu keluar	2,83	
3.	Penerangan yang cukup	3,17	
4.	Sirkulasi udara segar yang cukup	3,17	
5.	Kantin yang bersih	3,23	
6.	Tersedia Toilet/WC	2,23	
7.	Alat Pemadam kebakaran	2,89	
8.	Tempat Peralatan kerja dan bahan bangunan	3,17	
9.	Tersedia tempat sampah	2,89	
10.	Rambu-rambu peringatan	3,02	
11.	Disediakan tempat bahan-bahan yang mudah terbakar	3,01	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (Lampiran 2)

4.5. Uji Butir Data

Dalam proses konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas, perlu dilakukan terlebih dahulu prosedur seleksi butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada suatu alat ukur, dengan cara menguji karakteristik masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes. Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap suatu alat ukur hanya layak dilakukan terhadap kumpulan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah teruji dan terpilih (Azwar, 2007).

Secara teknis, pengujian konsistensi butir dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subyek pada butir yang bersangkutan dengan skor total tes (korelasi butir-total). Bagi tes-tes yang setiap butir pertanyaan atau pernyataannya diberi skor kontinu (**skala interval atau ratio**) dapat digunakan formula koefisien korelasi *product moment* Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_b X_t) - (\sum X_b)(\sum X_t)}{\sqrt{[n\sum X_b^2 - (\sum X_b)^2][n\sum X_t^2 - (\sum X_t)^2]}}$$

r = koefisien korelasi *product moment* antara skor butir dengan skor total

n = jumlah reponden / subyek (*sample size*)

X_b = skor butir

X_t = skor total

Semakin tinggi korelasi positif antara skor butir dengan skor total berarti semakin tinggi konsistensi antara butir tersebut dengan tes keseluruhan, dengan demikian maka butir tersebut memiliki daya beda yang semakin tinggi pula. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi butir tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes, karena daya bedanya rendah atau bahkan tidak memiliki daya beda sama sekali. **Suatu butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan memiliki daya beda bila butir tersebut mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur.** Bila korelasi yang dimaksud berharga negatif, berarti terdapat cacat serius pada butir yang bersangkutan (Azwar, 2007).

Dalam kaitannya dengan masalah komputasi, semakin sedikit jumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam tes akan mengakibatkan terjadi estimasi yang berlebihan terhadap korelasi yang sebenarnya. Kondisi ini dinamakan *spurious overlap* (Guilford, 1956). Sebagai pegangan kasar, bila jumlah butir pertanyaan atau pernyataan dalam tes kurang dari 30 buah perlu dilakukan koreksi *spurious overlap* terhadap hasil korelasi yang diperoleh. Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_c = \frac{(r)(s_t) - s_b}{\sqrt{[s_t^2 + s_b^2 - 2(r)(s_b)(s_t)]}}$$

r_c = koefisien korelasi terkoreksi

r = koefisien korelasi awal (sebelum koreksi)

s_b = simpangan baku (*standard deviation*) skor butir

s_t = simpangan baku (*standard deviation*) skor total

Untuk perhitungan koefisien korelasi awal, sebelum koreksi, (r) dapat dilakukan dengan bantuan *software* statistika, seperti SPSS. Sedangkan untuk menghitung koefisien korelasi terkoreksi (r_c) dapat digunakan program Excel dengan memanfaatkan hasil dari SPSS dan berdasarkan pada formula di atas. Butir pertanyaan atau pernyataan yang terpilih (sahih) adalah yang memiliki nilai korelasi terkoreksi (r_c) **lebih besar atau sama** dengan 0,3 (Azwar, 2009).

Catatan:

Software SPSS juga menyediakan fasilitas hasil perhitungan koefisien korelasi terkoreksi (r_c) secara langsung dengan nama *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil perhitungan secara langsung ini dapat dibuktikan sama dengan hasil perhitungan melalui prosedur bertahap yang menggunakan formula-formula di atas. (Rangkuman Hary moetriyono, UTG)

Dari hasil perhitungan atau uji butir terhadap semua variabel pada peralatan dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Hasil perhitungan uji butir

HASIL UJI BUTIR PERALATAN							
PAKAIAN KERJA							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	4,23	0,84	4,59	0,67	0,55	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	4,14	0,82	4,59	0,61	0,48	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	4,06	0,75	4,59	0,62	0,51	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	3,99	0,81	4,59	0,75	0,66	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	3,88	0,76	4,59	0,67	0,56	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	3,87	0,76	4,59	0,84	0,76	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	3,99	0,80	4,59	0,68	0,56	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	3,99	0,77	4,59	0,79	0,71	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.25 Hasil perhitungan uji butir

SEPATU KERJA							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	4,32	0,82	4,66	0,70	0,59	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	4,17	0,84	4,66	0,58	0,44	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	4,12	0,76	4,66	0,68	0,58	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	4,11	0,81	4,66	0,76	0,67	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	4,00	0,76	4,66	0,73	0,63	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	3,92	0,76	4,66	0,84	0,77	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	4,02	0,78	4,66	0,69	0,59	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	4,02	0,76	4,66	0,80	0,73	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.26 Hasil perhitungan uji butir

SARUNG TANGAN							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETRANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	4,30	0,88	5,26	0,74	0,65	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	4,14	0,89	5,26	0,64	0,53	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	4,10	0,82	5,26	0,73	0,65	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	4,09	0,87	5,26	0,79	0,72	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	3,98	0,82	5,26	0,77	0,69	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	3,90	0,82	5,26	0,85	0,79	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	4,00	0,83	5,26	0,74	0,65	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	4,00	0,82	5,26	0,83	0,77	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.27 Hasil perhitungan uji butir

KACAMATA KERJA												
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN					
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel						
X1.1	4,11	0,88	5,16	0,74	0,64	0,207	Terpilih/syahih					
X1.2	4,13	0,71	5,16	0,55	0,45	0,207	Terpilih/syahih					
X1.3	3,72	1,03	5,16	0,81	0,72	0,207	Terpilih/syahih					
X1.4	3,94	0,81	5,16	0,85	0,80	0,207	Terpilih/syahih					
X1.5	3,83	0,78	5,16	0,78	0,71	0,207	Terpilih/syahih					
X1.6	3,59	0,78	5,16	0,91	0,85	0,207	Terpilih/syahih					
X1.7	4,03	0,69	5,16	0,56	0,46	0,207	Terpilih/syahih					
X1.8	3,90	0,81	5,16	0,78	0,71	0,207	Terpilih/syahih					

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.28 Hasil perhitungan uji butir

PENUTUP TELINGA												
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN					
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel						
X1.1	2,23	0,84	3,66	0,56	0,37	0,207	Terpilih/syahih					
X1.2	2,24	0,88	3,66	0,58	0,39	0,207	Terpilih/syahih					
X1.3	2,70	0,55	3,66	0,47	0,34	0,207	Terpilih/syahih					
X1.4	2,29	0,90	3,66	0,54	0,33	0,207	Terpilih/syahih					
X1.5	2,30	0,89	3,66	0,63	0,44	0,207	Terpilih/syahih					
X1.6	3,10	0,89	3,66	0,57	0,35	0,207	Terpilih/syahih					
X1.7	2,30	0,92	3,66	0,61	0,42	0,207	Terpilih/syahih					
X1.8	2,61	0,55	3,66	0,50	0,38	0,207	Terpilih/syahih					

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.29 Hasil perhitungan uji butir

HELEM KERJA												
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN					
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel						
X1.1	4,20	0,81	4,22	0,67	0,55	0,207	Terpilih/syahih					
X1.2	4,13	0,80	4,22	0,55	0,39	0,207	Terpilih/syahih					
X1.3	4,06	0,74	4,22	0,58	0,45	0,207	Terpilih/syahih					
X1.4	4,02	0,81	4,22	0,75	0,64	0,207	Terpilih/syahih					
X1.5	4,01	0,76	4,22	0,65	0,53	0,207	Terpilih/syahih					
X1.6	4,06	0,76	4,22	0,75	0,64	0,207	Terpilih/syahih					
X1.7	3,98	0,75	4,22	0,64	0,52	0,207	Terpilih/syahih					
X1.8	4,03	0,74	4,22	0,75	0,65	0,207	Terpilih/syahih					

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.30 Hasil perhitungan uji butir

MASKER							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KENTERANG
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	4,21	0,81	4,13	0,63	0,48	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	4,08	0,85	4,13	0,52	0,35	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	4,07	0,79	4,13	0,52	0,36	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	4,03	0,81	4,13	0,69	0,56	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	3,99	0,81	4,13	0,64	0,50	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	4,03	0,81	4,13	0,72	0,59	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	3,97	0,77	4,13	0,58	0,44	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	3,96	0,83	4,13	0,69	0,56	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc $<$ 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.31 Hasil perhitungan uji butir

JAS HUJAN							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	2,27	0,86	3,75	0,54	0,35	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	2,26	0,87	3,75	0,57	0,38	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	2,74	0,57	3,75	0,51	0,39	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	2,36	0,90	3,75	0,58	0,38	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	2,32	0,87	3,75	0,61	0,43	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	3,10	0,87	3,75	0,57	0,37	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	2,32	0,92	3,75	0,63	0,44	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	2,63	0,57	3,75	0,56	0,44	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc $<$ 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.32 Hasil perhitungan uji butir

SABUK PENGAMAN							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X1.1	4,19	0,96	4,67	0,67	0,53	0,207	Terpilih/syahih
X1.2	4,12	0,85	4,67	0,54	0,39	0,207	Terpilih/syahih
X1.3	4,12	0,76	4,67	0,67	0,56	0,207	Terpilih/syahih
X1.4	4,08	0,82	4,67	0,75	0,65	0,207	Terpilih/syahih
X1.5	4,00	0,76	4,67	0,70	0,60	0,207	Terpilih/syahih
X1.6	3,91	0,76	4,67	0,83	0,76	0,207	Terpilih/syahih
X1.7	4,01	0,79	4,67	0,68	0,58	0,207	Terpilih/syahih
X1.8	4,01	0,77	4,67	0,81	0,74	0,207	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc $<$ 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Dari hasil perhitungan atau uji butir terhadap semua variabel pada **Alat** dapat dilihat pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Hasil perhitungan uji butir

MESIN PENGANGKAT							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	3,97	0,93	4,06	0,67	0,52	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,00	0,89	4,06	0,54	0,35	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	3,99	0,59	4,06	0,49	0,37	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	4,01	0,79	4,06	0,84	0,77	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	4,01	0,73	4,06	0,62	0,48	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,06	0,73	4,06	0,61	0,45	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,21	0,76	4,06	0,51	0,35	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,00	0,78	4,06	0,84	0,76	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.34 Hasil perhitungan uji butir

PERANCAH/TANGGA SEMENTARA							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,94	4,44	0,65	0,50	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	3,98	0,92	4,44	0,59	0,43	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,00	0,78	4,44	0,81	0,74	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	4,03	0,76	4,44	0,78	0,70	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,98	0,83	4,44	0,67	0,55	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,08	0,83	4,44	0,49	0,32	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,00	0,78	4,44	0,81	0,74	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,10	0,89	4,44	0,49	0,32	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.35 Hasil perhitungan uji butir

Tower Crane (TC)							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,04	0,95	4,22	0,62	0,46	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	3,97	0,93	4,22	0,59	0,42	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,00	0,78	4,22	0,79	0,70	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	4,10	0,70	4,22	0,72	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,93	0,83	4,22	0,74	0,62	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,08	0,83	4,22	0,50	0,32	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,02	0,81	4,22	0,49	0,32	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,03	0,92	4,22	0,58	0,40	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.36 Hasil perhitungan uji butir

Molen (MO)							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,78	4,43	0,82	0,75	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	3,98	0,83	4,43	0,74	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	3,98	0,91	4,43	0,50	0,33	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	4,11	0,64	4,43	0,71	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,93	0,82	4,43	0,79	0,71	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,08	0,82	4,43	0,52	0,35	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,00	0,78	4,43	0,82	0,75	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,03	0,92	4,43	0,58	0,41	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.37 Hasil perhitungan uji butir

TRUCK MOLEN							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,78	4,44	0,79	0,71	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,24	0,88	4,44	0,62	0,48	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,00	0,78	4,44	0,79	0,71	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,98	0,92	4,44	0,54	0,37	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,97	0,88	4,44	0,61	0,46	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	3,98	0,88	4,44	0,56	0,39	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,03	0,76	4,44	0,68	0,58	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,23	0,96	4,44	0,62	0,45	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Tabel 4.38 Hasil perhitungan uji butir

ALAT PENGGETAR							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	3,71	0,94	4,42	0,62	0,46	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,00	0,82	4,42	0,51	0,35	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	3,96	0,94	4,42	0,69	0,55	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,74	0,94	4,42	0,54	0,36	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	4,02	0,86	4,42	0,67	0,53	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,00	0,86	4,42	0,66	0,51	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	3,89	0,89	4,42	0,58	0,42	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,11	0,94	4,42	0,60	0,43	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai $rc \geq 0,3$ dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila $rc < 0,3$

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.39 Hasil perhitungan uji butir

BUCKET							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,78	5,49	0,93	0,91	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,00	0,94	5,49	0,71	0,60	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,00	0,78	5,49	0,93	0,91	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,93	0,82	5,49	0,65	0,55	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	4,00	0,94	5,49	0,71	0,60	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,00	0,94	5,49	0,93	0,91	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,00	0,78	5,49	0,93	0,91	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,00	0,78	5,49	0,93	0,91	0,207	Terpilih/Sahih
Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc < 0,3							

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.40 Hasil perhitungan uji butir

KOMPRESOR							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,09	0,71	3,37	0,67	0,52	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	3,68	0,75	3,37	0,57	0,39	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	3,76	0,81	3,37	0,57	0,37	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,60	0,90	3,37	0,56	0,34	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,67	0,58	3,37	0,56	0,42	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	3,67	0,58	3,37	0,50	0,34	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,10	0,70	3,37	0,68	0,54	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,28	0,72	3,37	0,55	0,37	0,207	Terpilih/Sahih
Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc < 0,3							

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.41 Hasil perhitungan uji butir

ALAT PENARIK LINIER							
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	KETERANGAN
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,78	4,69	0,73	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,24	0,88	4,69	0,53	0,38	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,02	0,86	4,69	0,75	0,65	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,93	0,82	4,69	0,73	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	3,97	0,88	4,69	0,77	0,67	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	3,98	0,88	4,69	0,64	0,50	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,00	0,78	4,69	0,73	0,63	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,23	0,96	4,69	0,62	0,46	0,207	Terpilih/Sahih
Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc < 0,3							

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Tabel 4.42 Hasil perhitungan uji butir

HOIS PENUMPANG							KETERANGAN
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	
	RATA-RAT	Sb	St	r	rc	Rtabel	
X2.1	4,00	0,78	4,84	0,80	0,74	0,207	Terpilih/Sahih
X2.2	4,00	0,94	4,84	0,63	0,49	0,207	Terpilih/Sahih
X2.3	4,02	0,86	4,84	0,74	0,64	0,207	Terpilih/Sahih
X2.4	3,98	0,81	4,84	0,78	0,70	0,207	Terpilih/Sahih
X2.5	4,00	0,94	4,84	0,63	0,49	0,207	Terpilih/Sahih
X2.6	4,03	0,94	4,84	0,67	0,57	0,207	Terpilih/Sahih
X2.7	4,02	0,86	4,84	0,74	0,64	0,207	Terpilih/Sahih
X2.8	4,00	0,78	4,84	0,80	0,74	0,207	Terpilih/Sahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc >/=0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc < 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Dari hasil perhitungan atau uji butir terhadap semua variabel pada

Lingkungan dapat dilihat pada Tabel 4.43.

Tabel 4.43 Hasil perhitungan uji butir

LINGKUNGAN							KETERANGAN
Variabel	1	2	3	4	5	6	
	Rata-rata	S _b	S _t	r	r _c	r _{tabel}	
X3.1	2,34	0,95	6,10	0,66	0,56	0,21	Terpilih/syahih
X3.2	2,83	0,89	6,10	0,52	0,40	0,21	Terpilih/syahih
X3.3	3,17	0,76	6,10	0,82	0,77	0,21	Terpilih/syahih
X3.4	3,17	1,51	6,10	0,55	0,34	0,21	Terpilih/syahih
X3.5	3,23	0,75	6,10	0,47	0,36	0,21	Terpilih/syahih
X3.6	2,23	0,77	6,10	0,63	0,55	0,21	Terpilih/syahih
X3.7	2,89	0,85	6,10	0,76	0,69	0,21	Terpilih/syahih
X3.8	3,17	0,72	6,10	0,52	0,42	0,21	Terpilih/syahih
X3.9	2,89	0,84	6,10	0,77	0,70	0,21	Terpilih/syahih
X3.10	3,02	0,83	6,10	0,74	0,67	0,21	Terpilih/syahih
X3.11	3,01	0,81	6,10	0,54	0,44	0,21	Terpilih/syahih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc >/=0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc < 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

Dari hasil perhitungan atau uji butir terhadap semua variabel pada **Kinerja**

dapat dilihat pada Tabel 4.44.

Tabel 4.44 Hasil perhitungan uji butir

KINERJA PROYEK							Keterangan
VAREABEL	1	2	3	4	5	6	
	Rata-rata	S _b	S _t	r	r _c	r _{tabel}	
Y1.1	3,9	0,8	72,4	0,9	0,9	0,207	Terpilih
Y1.2	3,9	0,9	72,4	0,9	0,9	0,207	Terpilih

Dinyatakan " TERPILIH" bila nilai rc \geq 0,3 dan Tidak Terpilih atau " GUGUR " bila rc $<$ 0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 2)

4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur serta mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tetap. Sementara hasil penelitian yang valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila syarat minimum terpenuhi, yaitu kalau koefisien korelasi $> 0,3$. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2005). Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan *Pearson's product moment coefficient of correlation* (Ghozali, 2005) Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar **0,60** atau lebih (Arikunto, 2008). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diujikan pada 90 orang responden sesuai sampel penelitian sebelum dilakukan uji analisis faktor.

Hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas faktor peralatan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.44. **Tabel 4.45**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Peralatan Kerja
(Tahap 1)**

Variabel Penelitian	Indikator (item)	Koefisien Korelasi (r)	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Pakaian Kerja (X1.1)	PK 1	0,675	Valid	0,856	Reliabel (signifikan)
	PK 2	0,614	Valid		
	PK 3	0,624	Valid		
	PK 4	0,753	Valid		
	PK 5	0,668	Valid		
	PK 6	0,840	Valid		
	PK 7	0,677	Valid		
	PK 8	0,788	Valid		
Sepatu Kerja (X1.2)	SK 1	0,695	Valid	0,869	Reliabel (signifikan)
	SK2	0,580	Valid		
	SK3	0,682	Valid		
	SK 4	0,759	Valid		
	SK 5	0,726	Valid		
	SK 6	0,842	Valid		
	SK 7	0,690	Valid		
	SK 8	0,804	Valid		

Sarung Tangan (X1.3)	ST 1	0,743	Valid	0,897	Reliabel (signifikan)
	ST 2	0,644	Valid		
	ST 3	0,734	Valid		
	ST 4	0,793	Valid		
	ST 5	0,768	Valid		
	ST 6	0,852	Valid		
	ST 7	0,737	Valid		
	ST 8	0,833	Valid		
Kacamata Kerja (X1.4)	KK1	0,738	Valid	0,891	Reliabel (signifikan)
	KK 2	0,554	Valid		
	KK 3	0,810	Valid		
	KK 4	0,850	Valid		
	KK 5	0,778	Valid		
	KK 6	0,905	Valid		
	KK 7	0,562	Valid		
	KK 8	0,785	Valid		
Penutup Telinga (X1.5)	PT 1	0,561	Valid	0,681	Reliabel (signifikan)
	PT 2	0,584	Valid		
	PT 3	0,469	Valid		
	PT 4	0,537	Valid		
	PT 5	0,630	Valid		
	PT 6	0,567	Valid		
	PT 7	0,613	Valid		
	PT 8	0,505	Valid		

Helm Kerja (X1.6)	HK1	0,674	Valid	0,823	Reliabel (signifikan)
	HK2	0,545	Valid		
	HK 3	0,581	Valid		
	HK 4	0,748	Valid		
	HK 5	0,652	Valid		
	HK 6	0,755	Valid		
	HK 7	0,642	Valid		
	HK 8	0,748	Valid		
Masker (X1.6)	M 1	0,627	Valid	0,778	Reliabel (signifikan)
	M 2	0,520	Valid		
	M 3	0,523	Valid		
	M 4	0,689	Valid		
	M 5	0,639	Valid		
	M 6	0,724	Valid		
	M 7	0,582	Valid		
	M 8	0,693	Valid		
Jas Hujan (X1.7)	JH 1	0,545	Valid	0,700	Reliabel (signifikan)
	JH 2	0,573	Valid		
	JH 3	0,514	Valid		
	JH 4	0,578	Valid		
	JH 5	0,609	Valid		
	JH 6	0,573	Valid		
	JH 7	0,631	Valid		
	JH 8	0,558	Valid		

Sabuk Pengaman (X1.8)	SP 1	0,668	Valid	0,854	Reliabel (signifikan)
	SP 2	0,540	Valid		
	SP 3	0,666	Valid		
	SP 4	0,747	Valid		
	SP 5	0,698	Valid		
	SP 6	0,833	Valid		
	SP 7	0,684	Valid		
	SP 8	0,812	Valid		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 3)

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui ada beberapa item variabel yang tidak valid dan tidak reliabel sehingga tidak bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, item-item yang tidak valid dan tidak reliabel pada variabel Peralatan Kerja tersebut harus dibuang dan dilakukan pengujian ulang terhadap validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah membuang item-item pada instrumen penelitian yang tidak valid dan reliabel pada variabel Peralatan Kerja, kemudian dilakukan pengujian ulang untuk mendapatkan instrument yang betul-betul valid dan reliabel. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item semuanya sudah valid dan reliabel untuk dapat mengukur variabel Peralatan Kerja.

Tabel 4.46

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Alat Kerja

Variabel Penelitian	Indikator (item)	Koefisien Korelasi (r)	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
---------------------	------------------	----------------------------	-----------	-----------------	-----------

Mesin Pengangkat (X2.1)	MP 1	0,675	Valid	0,793	Reliabel
	MP 2	0,536	Valid		
	MP 3	0,493	Valid		
	MP 4	0,840	Valid		
	MP 5	0,616	Valid		
	MP 6	0,612	Valid		
	MP 7	0,509	Valid		
	MP 8	0,838	Valid		
Tangga Sementara (X2.2)	TS 1	0,649	Valid	0,808	Reliabel
	TS 2	0,590	Valid		
	TS 3	0,812	Valid		
	TS 4	0,781	Valid		
	TS 5	0,671	Valid		
	TS 6	0,493	Valid		
	TS 7	0,812	Valid		
	TS 8	0,495	Valid		
Tower Crane (X2.3)	TC 1	0,625	Valid	0,773	Reliabel
	TC 2	0,594	Valid		
	TC 3	0,786	Valid		
	TC 4	0,723	Valid		
	TC 5	0,736	Valid		
	TC 6	0,496	Valid		
	TC 7	0,490	Valid		
	TC 8	0,576	Valid		

<p>Molen (X2.4)</p>	<p>MO 1 MO 2 MO 3 MO 4 MO 5 MO 6 MO 7 MO 8</p>	<p>0,823 0,739 0,504 0,712 0,792 0,516 0,823 0,577</p>	<p>Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid</p>	<p>0,829</p>	<p>Reliabel</p>
<p>Truck Molen (X2.5)</p>	<p>TM 1 TM 2 TM 3 TM 4 TM 5 TM 6 TM 7 TM 8</p>	<p>0,792 0,624 0,792 0,539 0,607 0,569 0,685 0,616</p>	<p>Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid</p>	<p>0,798</p>	<p>Raliabel</p>
<p>Alat Penggetar (X2.6)</p>	<p>AP 1 AP 2 AP 3 AP 4 AP 5 AP 6 AP 7 AP 8</p>	<p>0,616 0,505 0,688 0,542 0,665 0,658 0,580 0,599</p>	<p>Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid</p>	<p>0,755</p>	<p>Reliabel</p>

Bucket (X2.7)	B 1	0,933	Valid	0,936	Reliabel
	B 2	0,707	Valid		
	B 3	0,933	Valid		
	B 4	0,647	Valid		
	B 5	0,707	Valid		
	B 6	0,933	Valid		
	B 7	0,933	Valid		
	B 8	0,933	Valid		
Kompresor (X2.8)	KO 1	0,933	Valid	0,936	Reliabel
	KO 2	0,707	Valid		
	KO 3	0,933	Valid		
	KO 4	0,647	Valid		
	KO 5	0,707	Valid		
	KO 6	0,933	Valid		
	KO 7	0,933	Valid		
	KO 8	0,933	Valid		
Alat Penarik Lier (X2.9)	APL 1	0,616	Valid	0,755	Reliabel
	APL 2	0,505	Valid		
	APL 3	0,688	Valid		
	APL 4	0,542	Valid		
	APL 5	0,665	Valid		
	APL 6	0,658	Valid		
	APL 7	0,580	Valid		
	APL 8	0,599	Valid		

Hoist Penumpang (X2.10)	HP 1	0,805	Valid	0,866	Reliabel
	HP 2	0,627	Valid		
	HP 3	0,741	Valid		
	HP 4	0,777	Valid		
	HP 5	0,627	Valid		
	HP 6	0,672	Valid		
	HP 7	0,741	Valid		
	HP 8	0,805	Valid		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 3)

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui semua ítem variabel valid dan reliabel sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, item-item yang tidak valid dan tidak reliabel pada variabel Alat Kerja tersebut harus dibuang dan dilakukan pengujian ulang terhadap validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah membuang item-item pada instrumen penelitian yang tidak valid dan reliabel pada variabel Peralatan Kerja, kemudian dilakukan pengujian ulang untuk mendapatkan instrument yang betul-betul valid dan reliabel. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item semuanya sudah valid dan reliabel untuk dapat mengukur variabel Alat Kerja.

Tabel 4.47

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Lingkungan Kerja

Variabel Penelitian	Indikator (item)	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
---------------------	------------------	---------------------------------	-----------	-----------------	-----------

Lingkungan Kerja (X3)	LK1	0,659	Valid	0,834	Reliabel (Konsisten)
	LK2	0,516	Valid		
	LK3	0,817	Valid		
	LK4	0,550	Valid		
	LK5	0,468	Valid		
	LK6	0,634	Valid		
	LK7	0,764	Valid		
	LK8	0,518	Valid		
	LK9	0,767	Valid		
	LK10	0,741	Valid		
	LK11	0,541	Valid		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dari dua belas indikator dapat diketahui bahwa seluruh item yang digunakan untuk mengukur Faktor Lingkungan Kerja semuanya sudah valid dan reliabel. Selanjutnya pengujian terhadap Kinerja Proyek yang diukur dari kualitas hasil proyek dan kuantitas penyelesaian pekerjaan proyek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.48

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Proyek

Variabel Penelitian	Indikator (item)	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Kinerja Proyek (Y)	Y 1	0,930	Valid	0,874	Reliabel
	Y 2	0,933	Valid		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 3)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada Kinerja Proyek dapat terlihat bahwa kedua indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Proyek hasilnya valid dan reliabel. Sehingga dari hasil pengujian terhadap seluruh faktor yang diteliti yaitu Faktor Peralatan Kerja (X1), Faktor Alat Kerja(X2), Faktor Lingkungan (X3) yang merupakan variabel bebas dan Kinerja Proyek (Y) sebagai variabel terikat semuanya dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel setelah sebelumnya membuang indikator-indikator yang tidak valid maupun yang tidak reliabel.

4.7. Analisis Data

4.7.1. Analisis Faktor

Selain melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk melalui model dengan menggunakan program SPSS. Melalui teknik ini secara langsung validitas dari setiap instrumen dapat diuji kembali dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Analisis ini secara empiris bertujuan untuk memvalidasi sebuah model yang telah terbentuk dan memperkirakan parameter-parameter model yang telah dibangun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, metode analisis faktor konfirmatori digunakan pada faktor-faktor K3 dimana perhitungannya secara terpisah sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu. Selain itu analisis faktor digunakan untuk mereduksi variabel dengan cara pengelompokkan indikator-indikator pada variabel-variabel Peralatan Kerja, Alat Kerja serta

Lingkungan Kerja berdasarkan matriks korelasinya menjadi variabel-variabel yang lebih sedikit jumlahnya disebut faktor, dan dilanjutkan dengan penentuan skor faktor dari variabel-variabel yang terbentuk tersebut.

4.7.1.1. Merumuskan Masalah

Perumusan masalah analisis faktor konfirmatori dalam penelitian ini berupa penetapan variabel-variabel penelitian berdasarkan teori ataupun penelitian terdahulu. Secara ringkas penetapan variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada definisi operasional variabel yang telah dikemukakan sebelumnya.

4.7.1.2. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor dalam penelitian ini mengacu pada teori yang ada, sehingga analisis faktor yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori dengan teknik *Principal Component Analysis* (PCA), dimana penentuan jumlah faktor yang terbentuk ditahap ketiga dalam analisis faktor penelitian ini. Kemudian faktor yang layak untuk mewakili variabel-variabel individual dianalisis didasarkan pada 2 kriteria, yaitu *eigen value* ≥ 1 dan *percentage of cumulative* $\geq 0,6$ (Malhotra, 1996). Penentuan jumlah faktor dari variabel dalam penelitian ini secara terpisah sesuai dengan metode penggunaan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil perhitungan dengan teknik PCA terdapat 30 indikator variabel Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja (lampiran 4) yang menghasilkan 3 faktor yang memenuhi syarat *eigen value* ≥ 1 dan mempunyai

percentage of cumulative $\geq 0,60$. Selain itu dapat dilihat dari *communalities* yang merupakan jumlah varians dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada dengan angka pembatas (*cut off point*) 50% atau 0,50 (Santoso, 2005). Ringkasan hasil analisis faktor dari keseluruhan variabel K3 dapat dilihat tabel 4.36 di bawah ini:

Tabel 4.49

Faktor yang Terbentuk dari Keseluruhan Variabel K3

Penamaan Faktor	<i>Eigen Value</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Commulatif %</i>
Peralatan Kerja (X1)	2,669	66,735	66,735
Alat Kerja (X2)	6,514	72,381	72,381
Lingkungan Kerja (X3)	1,919	63,959	63,959

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 4)

Berdasarkan data pada tabel 4.49 di atas, ada 3 faktor yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap Kinerja Proyek yaitu Peralatan Kerja, Alat Kerja, dan Lingkungan Kerja, karena semua variabel tersebut mempunyai *eigen value* ≥ 1 dan prosentase komulatif ketiga faktor tersebut semuanya diatas 0,6 atau 60%, hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap K3 yaitu Faktor Peralatan Kerja (X1), Faktor Alat Kerja (X2) dan Faktor Lingkungan Kerja (X3). Analisis faktor pada dasarnya bertujuan untuk mereduksi variabel yang jumlahnya banyak menjadi lebih sedikit variabel. Akan tetapi untuk dapat melihat

besarnya pengaruh dari Faktor Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Proyek harus dilanjutkan dengan analisis multivariat lainnya. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh dari faktor K3 tersebut digunakan analisis regresi berganda.

4.7.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* K3 yakni Peralatan Kerja (X1), Alat Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* yaitu Kinerja Proyek (Y) dengan menggunakan SPSS versi 21.

4.7.2.1. Koefisien Determinasi

Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.50

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,716	0,513	0,496	0,541

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2016 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.50, besarnya *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi untuk variabel independen yang lebih dari dua adalah **sebesar 0,513 atau 51,3 %**. Artinya variabel Kinerja Proyek dapat dijelaskan oleh ketiga Faktor K3 (Peralatan Kerja, Alat Kerja, dan Lingkungan Kerja) sebesar **51,3%**

Sedangkan sisanya ($100\% - 51,3\% = 48,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model yang tidak dijelaskan (tidak diteliti) dalam penelitian ini seperti faktor motivasi kerja, faktor individu, maupun faktor-faktor, keahlian dan lainnya yang sesuai dengan teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja proyek.

Untuk variabel bebas yang lebih dari 2 (dua) variabel, maka koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai dari *Adjusted R Square*. Hal ini dikarenakan setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak, sedangkan nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005:83). Nilai R sebesar **0,716** artinya hubungan antara Faktor Alat Kerja, Peralatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Proyek adalah sangat kuat.

Standard Error of Estimate (SEE) menunjukkan angka **0,541** dimana semakin kecil angka SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Jika dibandingkan dengan angka *Standar Deviasi* (STD) dari *Predicted Value* sebesar **0,545** (lampiran 4), maka angka SEE lebih kecil. Hal ini berarti angka SEE baik untuk dijadikan angka *predictor* dalam menentukan prediksi Kinerja Proyek. Angka yang baik untuk dijadikan sebagai *predictor* variabel tergantung harus lebih kecil dari angka standar deviasi ($SEE < STD$) (Sarwono, 2009:115).

4.7.2.2. Persamaan Regresi

Variabel terikat pada model regresi ini adalah Kinerja Proyek (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Faktor K3 yang terdiri dari Peralatan Kerja (X1), Alat Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3). Hasil Koefisien *Unstandardized Coefficients* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.51
Koefisien Unstandardized

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,595		
Peralatan Kerja (X1)	0,860	0,257	Signifikan
Alat Kerja (X2)	0,694	0,000	Signifikan
Lingkungan Kerja (X3)	0,113	0,140	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 5)

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -1,595 + 0,860X1 + 0,694X2 + 0,113X3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Proyek

X1 = Peralatan Kerja

X2 = Alat Kerja

X3 = Lingkungan Kerja

E = *Standard Error of Estimate*

Koefisien regresi parsial seluruhnya yang terdiri dari tiga variabel *independent* (K3) yakni Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja menunjukkan koefisien regresi positif untuk Peralatan Kerja dan Lingkungan Kerja, yang berarti terdapat hubungan positif atau searah antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Jadi dengan demikian jika pemanfaatan Alat Kerja dan Lingkungan Kerja meningkat maka Kinerja Proyek juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya jika pemanfaatan Alat Kerja dan Lingkungan kerja menurun, maka Kinerja Proyek juga akan menurun. Sedangkan Peralatan Kerja menunjukkan arah negative, hal dapat diartikan jika pemanfaatan Peralatan Kerja digunakan tidak sesuai kebutuhan kerja maka dapat mengakibatkan penurunan terhadap Kinerja Proyek.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Faktor K3 (Alat Kerja, Peralatan Kerja dan Lingkungan Kerja) Terhadap Kinerja Proyek Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka digunakan uji F. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi F kurang dari 0.05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel *independent* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0.05 dan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka variabel *independent* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Berikut ini adalah Tabel 4.51 yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)

Tabel 4.52
Pengaruh Faktor K3 Terhadap Kinerja Proyek Secara Simultan

Hipótesis	Nilai	Keterangan
Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja berpengaruh simultan terhadap Kinerja Proyek	$F = 30,170$ $Sig F = 0,000$ $F_{tabel} = 2,71$	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 4.52, untuk melihat pengaruh secara simultan/serentak dilakukan dengan Uji F. Besarnya F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan (alfa) 5%, dengan nilai numerator (df1) sebanyak $4 - 1 = 3$ (jumlah variabel - 1), dan denominator (df2) sebanyak $90 - 4 = 86$ (jumlah sampel - jumlah variabel), sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Terlihat dari Tabel 4.51 besarnya F_{hitung} 30,170 jauh lebih besar dari F_{tabel} ($30,170 > 2,71$) atau Signifikansi F kurang dari 5% ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Faktor K3 yang terdiri dari Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika Faktor K3 yang terdiri dari Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama dapat dimanfaatkan secara baik maka akan dapat meningkatkan Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

4.8.2. Pengaruh Faktor K3 (Peralatan Kerja, Alat Kerja dan Lingkungan Kerja) Terhadap Kinerja Proyek Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka digunakan uji t. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka variabel *independent* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya jika nilai signifikansi t lebih dari 0,05 dan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka variabel *independent* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Berikut ini adalah Tabel 4.52 yang menunjukkan hasil uji t dan besarnya t_{tabel} pada signifikansi 5% dua sisi :

Tabel 4.53

Pengaruh Faktor K3 Terhadap Kinerja Proyek Secara Parsial

Hipotesis	Nilai	Keterangan
1. Peralatan Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya (Y)	$t_{hitung} = 1,142$ $Sig\ t = 0,257$ $t_{tabel} = 0,66277$ $r\ parsial = 0,122$ $r\ parsial^2 = 0,086$	Sgnifikan
2. Alat Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya (Y)	$t_{hitung} = 9,189$ $Sig\ t = 0,000$ $t_{tabel} = 1,66277$ $r\ parsial = 0,704$	Signifikan

	$r \text{ parsial}^2 = 0,692$	
3. Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya (Y)	$t_{\text{hitung}} = 1,489$ $\text{Sig } t = 0,140$ $t_{\text{tabel}} = 1,66277$ $r \text{ parsial} = 0,158$ $r \text{ parsial}^2 = 0,112$	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016 (lampiran 5)

4.8.2.1. Pengaruh Faktor Peralatan Kerja Terhadap Kinerja Proyek

Faktor Peralatan Kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,142 Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,142 > 1,66277) atau signifikansi t kurang dari 5% (0.000 < 0.05). Dengan demikian pengujian menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga hasil penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial Faktor Peralatan Kerja terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

Besarnya pengaruh faktor Peralatan Kerja terhadap Kinerja Proyek sebesar **1,142** atau **11,42%**. Walaupun faktor Peralatan Kerja bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi peningkatan Kinerja Proyek, akan tetapi dengan adanya pengaruh signifikan dari faktor Peralatan Kerja terhadap Kinerja Proyek maka dengan adanya pemanfaatan secara maksimal Peralatan Kerja yang tersedia, selain dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja juga dapat meningkatkan pencapaian kinerja baik dari segi kualitas hasil kerja yang sesuai harapan maupun dari kuantitas hasil kerja yang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Arah pengaruh faktor Peralatan Kerja menunjukkan arah yang positif, akan tetapi klu hal ini Peralatan Kerja tidak digunakan pada tempatnya maka bisa

menurunkan pencapaian Kinerja Proyek. Seperti terlihat pada gambaran statistik deskriptif variabel yang diteliti, salah satu bagian dari Peralatan Kerja seperti Kacamata Kerja, apabila digunakan pada pengerjaan pengelasan akan dapat membantu penyelesaian pekerjaan dengan lebih cepat karena dapat melindungi bagian mata dari percikan api las. Akan tetapi jika kacamata kerja dan penutup telinga digunakan pada bagian pekerjaan galian tanah, pengecatan, ataupun pekerjaan lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dari penggunaan kacamata kerja dan penutup telinga tadi, maka hal ini tentu saja bisa menghambat pencapaian kinerja proyek secara lebih optimal.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel-variabel Peralatan Kerja seperti terlihat pada pembahasan sebelumnya di statistik deskriptif variabel-variabel penelitian, terlihat bahwa variabel Pakaian Kerja, Sepatu Kerja dan Helm Kerja yang paling banyak digunakan oleh para responden. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tanggapan responden untuk penggunaan Pakaian Kerja (mean = 4,02), Sepatu Kerja (mean = 4,21), Sarung Tangan (mean = 4,01) Kacamata Kerja (Mean = 3,91) Helm Kerja (mean = 4,06). Masker kerja (mean = 4,04), masker (mean = 4,04) Jas Hujan (mean = 2,25) Sehingga dapat diartikan bahwa dari Faktor Peralatan Kerja yang paling banyak digunakan dan dapat mendukung pencapaian Kinerja Proyek adalah Pakaian Kerja, Sepatu Kerja, Kacamata Kerja, Helm Kerja, masker kerja.

Jika dilihat dari variabel-variabel yang ada pada Faktor Peralatan Kerja seperti Jas Hujan dan Penutup telinga dimana penggunaannya masing-masing belum optimal terutama pada jenis pekerjaan yang memang mengharuskan

penggunaan Peralatan Kerja tersebut. Seperti penggunaan peralatan yang dibawah nilai skor skor 5 (lima) artinya penggunaan dalam pengerjaan proyek tidak sepenuhnya dipergunakan. Selain dapat mengurangi pencapaian Kinerja Proyek secara lebih optimal, hal ini tentu saja dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja bagi para pekerja di bagian-bagian tersebut. Selain itu jenis pekerjaan pemasangan jaringan listrik harus mempunyai nilai (mean = 5) mengingat pekerjaan itu mempunyai resiko tinggi atau hampir tidak sepenuhnya menggunakan sama sekali sabuk pengaman, sehingga hal ini tentu saja dapat memperbesar risiko kecelakaan kerja seperti terjatuh pada saat pemasangan instalasi listrik serta dapat memperlambat proses penyelesaian pekerjaan.

4.8.2.2. Pengaruh Faktor Alat Kerja Terhadap Kinerja Proyek

Faktor Alat Kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar **9,167** Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**9,189 > 1,66277**) atau signifikansi t kurang dari 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan hasil yang paling **Dominan** dan signifikan, sehingga hasil penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial Faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

Besarnya pengaruh faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek sebesar **9,189** atau **91,89 %**. Walaupun faktor Alat Kerja bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi peningkatan Kinerja Proyek, akan tetapi dengan adanya pengaruh signifikan dari faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek maka dengan adanya pemanfaatan secara baik dan maksimal Alat Kerja yang dimiliki oleh pelaksana proyek, selain dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja juga akan

dapat meningkatkan pencapaian kinerja baik dari segi kualitas hasil kerja yang sesuai harapan maupun dari kuantitas hasil kerja yang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Sesuai dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dan **Dominan** dari faktor Alat Kerja terhadap Kinerja Proyek, sehingga perlu adanya pemanfaatan secara maksimal Alat Kerja yang tersedia pada lokasi pengerjaan proyek untuk dapat semakin meningkatkan Kinerja Proyek. Sebaliknya apabila Alat Kerja yang tersedia dilokasi proyek tidak dapat dimanfaatkan secara baik dan benar oleh pelaksana proyek maka dapat menurunkan Kinerja Proyek disebabkan adanya alat-alat kerja yang mengganggu akan tetapi menjadi beban bagi perusahaan berupa **biaya pemeliharaan** dan **biaya penyusutan**. Oleh karena itu, pemanfaatan Alat Kerja yang sesuai dengan kebutuhan kerja secara efektif dan efisien harus dapat diterapkan oleh pelaksana proyek untuk dapat meningkatkan pencapaian Kinerja Proyek baik dari segi **kualitas maupun kuantitas**.

4.8.2.3. Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Proyek

Faktor Lingkungan Kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,167 Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,489 $>$ 1,6627) atau signifikansi t kurang dari 5% ($0.000 <$ 0.05). Dengan demikian pengujian menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga hasil penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial Faktor Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Proyek di Kota Palangkaraya.

Besarnya pengaruh faktor Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Proyek sebesar **1,489** atau **14,89 %**. Faktor Lingkungan Kerja merupakan faktor dari K3

yang signifikan pengaruhnya terhadap peningkatan Kinerja Proyek. Oleh karena itu pemanfaatan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada dilingkungan kerja pada saat pengerjaan proyek di kota Palangkaraya akan dapat meningkatkan pencapaian Kinerja Proyek. Sehingga semakin lengkap fasilitas-fasilitas kerja yang ada dilingkungan kerja proyek maka akan semakin dapat meningkatkan pencapaian Kinerja Proyek, sebaliknya semakin buruk fasilitas-fasilitas kerja yang tersedia dilingkungan kerja proyek maka akan dapat menghambat peningkatan Kinerja Proyek.